

DAYA SAING KARET INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL

Nuhfil Hanani dan Fahriyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis kinerja ekonomi karet Indonesia dan menganalisis daya karet Indonesia di pasar internasional. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari berbagai sumber. Analisis data untuk melihat kinerja ekonomi karet Indonesia menggunakan pendekatan statistik dikriptif dan statistik trend line dengan membandingkan dengan negara ekportir utama. Sedangkan analisis daya saing karet Indonesia di pasar internasional menggunakan indeks komposit Z-Score dari indikator produksi, net trade, dan Indeks Spesialisasi.

Indonesia menempati urutan negara terbesar kedua setelah Thailand dalam aspek produksi dan ekspor karet alam. Negara-negara yang mempunyai daya saing tinggi dalam karet berturut turut adalah Thailand, Indonesia, Liberia dan Malaysia

Kata kunci : karet, daya saing, ekspor

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Karet alam merupakan salah satu komoditas strategis dalam mendatangkan devisa negara. Pada masa lampau Indonesia dikenal sebagai negara produsen dan pengeksportir karet alam terbesar di dunia. Bukti empiris menunjukkan bahwa sampai saat ini Indonesia mempunyai luas lahan karet terbesar di dunia. Luas areal karet alam Indonesia diperkirakan sebesar 3 juta sementara Thailand sebesar 1,9 juta hektar dan Malaysia 1,3 juta hektar. Sangat disayangkan produktivitas karet alam Indonesia semenjak tahun 1990 jauh lebih rendah dinandingkan dengan Thailand. Keadaan ini diduga kuat karena umumnya diproduksi oleh petani dengan teknologi yang sangat sederhana, kurangnya usaha-usaha peremajaan karet, dan di sisi lain masyarakat dan pemerintah terjebak dalam usaha peningkatan produksi kelapa sawit dimana keuntungannya lebih tinggi dari karet.

Prospek karet alam di dunia pada masa datang akan semakin membaik sejalan dengan pertumbuhan industri-industri yang menggunakan bahan baku karet. Sementara itu karet sintetis yang dihasilkan dari minyak bumi dan batu bara diramalkan semakin berkurang sejalan dengan semakin terbatasnya sumberdaya

tersebut serta adanya isu lingkungan. Oleh karena itu persaingan antara karet alam dengan karet sintetis diperkirakan semakin melemah.

Saat ini permintaan karet alam dunia terus meningkat yang ditandai dengan net trade karet alam dunia yang bernilai negatif. Keadaan ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor karet alam di pasar dunia. Salah satu usaha yang harus dilakukan adalah meningkatkan daya saing karet alam Indonesia di pasar Internasional. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penelitian ini bertujuan : (1) melihat dan menganalisis kinerja ekonomi karet Indonesia, dan (2) menganalisis daya karet Indonesia di pasar internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari berbagai sumber. Sumber data diperoleh dari Food and Agriculture Organization, International Trade Centre, Biro Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian Indonesia.

Data yang dikumpulkan meliputi aspek:

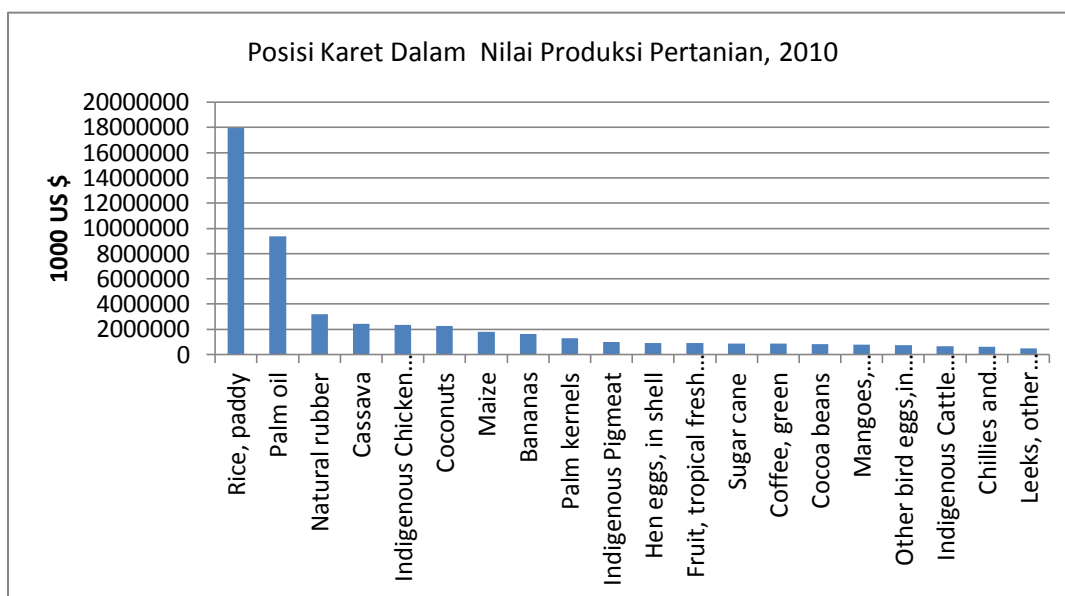
- (1) Produksi bersumber dari FAO Biro Pusat Statistik dan Kementerian Pertanian Indonesia
- (2) Perdagangan, harga, dan indeks spesialisasi perdagangan negara bersumber dari International Trade Centre

Analisis data untuk melihat kinerja ekonomi karet Indonesia menggunakan pendekatan statistik dikriptif dengan membandingkan dengan negara ekportir utama. Sedangkan analisis daya saing karet Indonesia di pasar internasional dibandingkan dengan 20 negara produsen karet terbesar di dunia. Ukuran daya saing menggunakan indikator : produksi, net trade, dan Indeks Spesialisasi berdasarkan pendekatan Balassa, yakni indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Ketiga indikator tersebut diindeks dengan menggunakan Z-Score. Daya saing ekspor karet alam setiap negara diukur dengan indeks komposit dengan menjumlahkan ketiga indeks tersebut, dimana indeks komposit yang terbesar menunjukkan daya saing tertinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Ekonomi Karet Indonesia

Karet alam di Indonesia mempunyai peran strategis karena mempunyai sumbangan yang sangat besar dalam GDP pertanian. Gambar 1 menunjukkan bahwa Karet alam menempati posisi urutan ketiga setelah padi dan kelapa sawit.



Sumber : FAO, 2012

Gambar 1. Posisi Ekonomi Karet dalam GDP Pertanian

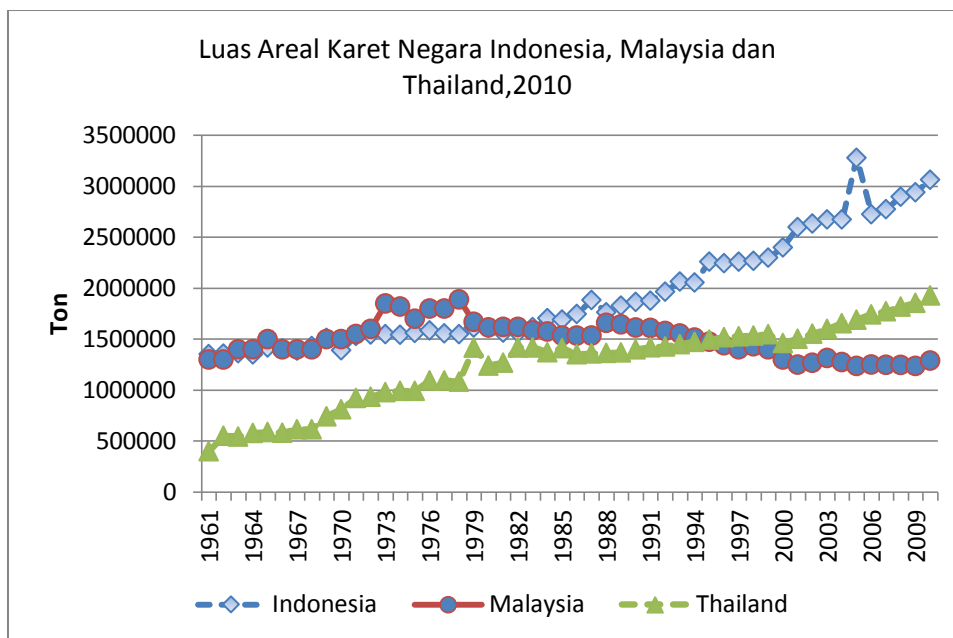
Berdasarkan data FAO (2012) terdapat 20 negara produsen karet terbesar di dunia. Tidak selalu negara produsen tersebut menjadi negara pengeksport karena sangat tergantung jumlah permintaan di dalam negerinya. Pangsa produksi terbesar ditempati oleh Thailand, Indonesia dan Malaysia, dimana sekaligus menjadi pengeksport karet alam terbesar di dunia. Situasi ini sebenarnya sangat menguntungkan bagi Indonesia karena hanya bersaing dengan Thailand dan Malaysia. Indonesia diperkirakan hanya bersaing dengan utama Thailand, karena produksi karet di Malaysia diperkirakan akan terus mengalami penurunan karena kebijakan pemerintahnya mengalihkan sebagian areal tanaman karetnya menjadi areal kelapa sawit. Jika Indonesia juga membuat kebijakan serupa dengan Malaysia, maka posisi Indonesia pada urutan kedua akan sulit dipertahankan.

Tabel 1. Negara Produsen dan Pengekspor Karet di Dunia, 2010

No	Negara	Produksi (ribu ton)	Rank Produksi	Net Trade (US \$)	Rank ekspor
1	Thailand	3051780	1	12,808,588	1
2	Indonesia	2788300	2	7,702,604	2
3	Malaysia	858900	3	4,702,017	3
4	India	851000	4	-550,739	16
5	Viet Nam	754482	5	678,976	4
6	China	690812	6	-2,029,327	19
7	Philippines	395237	7	111,492	8
8	Brazil	221829	8	-1,882,713	18
9	Côte d'Ivoire	215000	9	607,991	5
10	Nigeria	143200	10	-823,405	17
11	Sri Lanka	139300	11	529,168	6
12	Guatemala	97900	12	89,422	9
13	Liberia	62100	13	255,373	7
14	Cameroon	54864	14	32,179	10
15	Myanmar	44300	15	23,392	12
16	Cambodia	37500	16	29,920	11
17	Mexico	30800	17	-2,749,808	20
18	Ecuador	15409	18	-297,985	15
19	Ghana	15000	19	-227,075	14
20	Guinea	14000	20	5,166	13

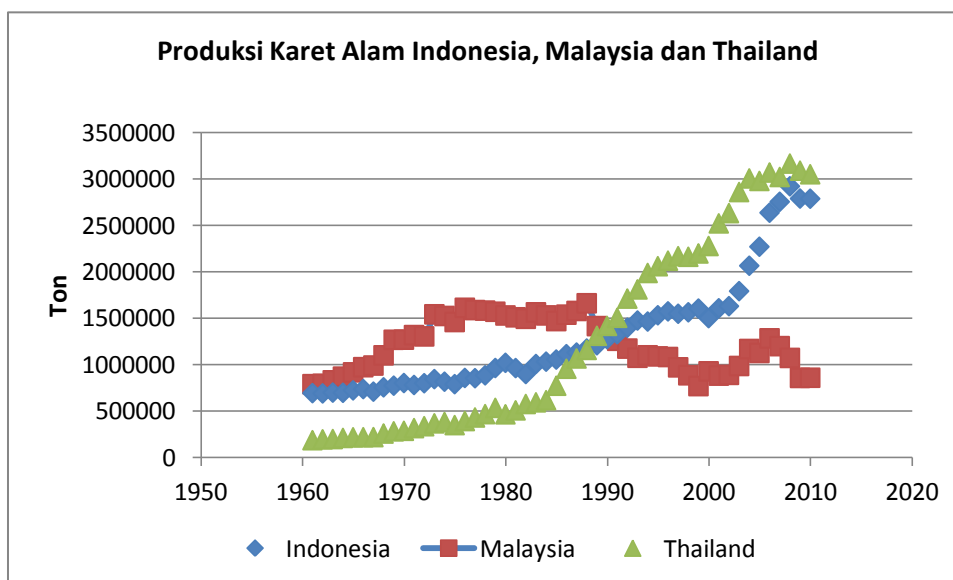
Sumber : FAO, 2012 dan ITC, 2012

Berdasarkan kenyataan bahwa terdapat 3 negara besar dalam karet, yakni Thailand, Indonesia dan Malaysia maka seyogyanya melihat perkembangan dalam aspek produksinya. Dilihat dari segi luar areal Indonesia mempunyai luas areal yang terbesar di dunia, diikuti Thailand dan Malaysia. Perkembangan luas areal Karet alam Indonesia dan Thailand terus meningkat antar waktu, sementara Malaysia mengalami penurunan semenjak tahun 1980an (Gambar2). Luar areal karet alam yang lebih besar dibandingkan dengan Thailand tidak diikuti dalam produksi kareat, dimana produksi karet alam Thailand lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia (Gambar 3). Hal ini terjadi karena produktivitas karet alam Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan Thailand (Gambar 4). Keadaan ini mengindikasikan bahwa pengolahan usahatani karet di Thailand lebih baik dibandingkan dengan Indonesia.



Sumber : FAO, 2012

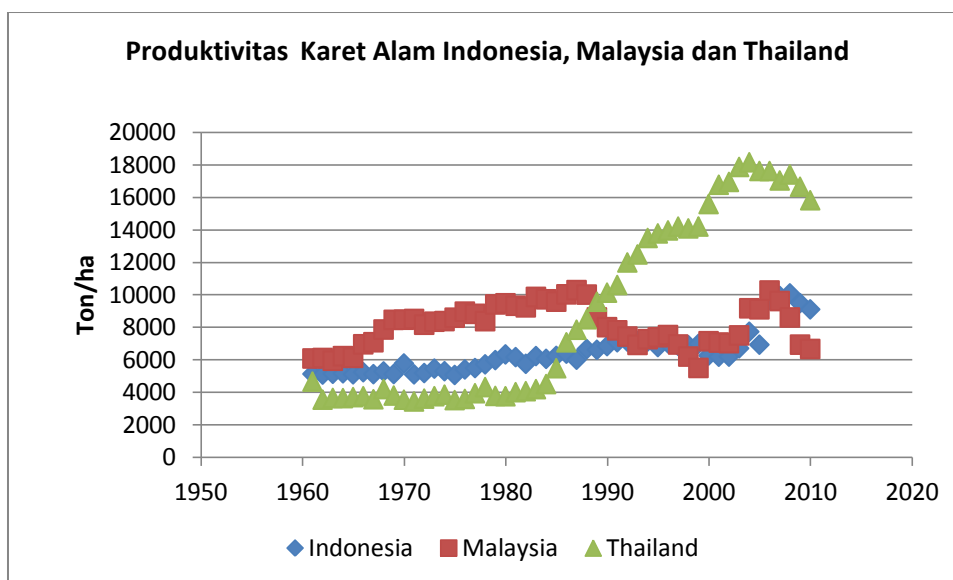
Gambar 2. Perkembangan Areal Karet Indonesia, Thailand dan Malaysia



Sumber : FAO, 2012

Gambar 3. Perkembangan Produksi Karet Indonesia, Thailand dan Malaysia

Gambar 4 menunjukkan bahwa kenaikan produktivitas karet alam Indonesia sangat lambat. Keadaan ini diduga kuat karena umumnya diproduksi oleh petani dengan teknologi yang sangat sederhana dan kurangnya usaha-usaha peremajaan karet,



Sumber : FAO, 2012

Gambar 4. Perkembangan Produktivitas Karet Indonesia, Thailand dan Malaysia

Ditinjau negara tujuan ekspor karet alam Indonesia umumnya didominasi pada negara tujuan USA, Japan dan China sedangkan pada negara negara lainnya relatif kecil (Tabel 2). Usaha-usaha peningkatan ekspor pada negara-negara yang masih rendah pangsa impornya patut dilakukan.

Tabel 2. Distribusi Ekspor Karet Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan (%)

Negara Tujuan	2007	2008	2009	2010	2011
USA	25.24	25.79	20.31	23.29	23.95
Japan	16.51	17.38	14.81	13.15	14.48
China	12.20	11.80	17.08	15.11	13.98
Republic of Korea	3.18	3.89	3.47	3.17	3.94
Singapore	6.30	5.74	4.57	4.56	3.76
Brazil	2.24	2.75	2.29	3.81	3.14
Germany	3.55	3.11	2.87	3.00	3.01
Canada	1.85	2.24	2.15	2.53	2.66
Netherlands	1.19	1.34	1.88	2.49	2.36
Turkey	1.60	1.53	1.62	2.10	2.35
France	1.73	1.79	1.35	1.77	2.31
India	1.74	1.02	2.71	3.33	2.29
<i>Total</i>	<i>77.33</i>	<i>78.37</i>	<i>75.11</i>	<i>78.31</i>	<i>78.23</i>

Sumber : diolah dari ITC (2012)

Daya Saing Ekspor Karet Indonesia

Dalam rangka melihat daya saing ekspor dalam hal ini menggunakan tiga indikator, yakni : kemampuan produksi, kemampuan ekspor dan keunggulan komparatif di negaranya yang diukur dengan indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Hasil analisis untuk daya saing karet alam pada negara produsen utama ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Daya Saing Ekspor Karet Negara Produsen Utama

Negara	Indikator			Z-Score			
	Produksi	Net Trade	RCA	Pro duksi	Net Trade	RCA	Kom posit
Thailand	3051780	12808588	6.9	2.90	3.30	0.48	6.69
Indonesia	2788300	7702604	5.5	2.60	1.88	0.25	4.73
Malaysia	858900	4702017	3.7	0.38	1.04	-0.05	1.37
India	851000	-550739	0.7	0.38	-0.42	-0.56	-0.60
Viet Nam	754482	678976	2.3	0.26	-0.08	-0.29	-0.10
China	690812	-2029327	0.9	0.19	-0.83	-0.53	-1.17
Philippines	395237	111492	0.6	-0.15	-0.23	-0.58	-0.96
Brazil	221829	-1882713	1	-0.35	-0.79	-0.51	-1.65
Côte d'Ivoire	215000	607991	6.2	-0.35	-0.10	0.37	-0.08
Nigeria	143200	-823405	0.6	-0.44	-0.49	-0.58	-1.51
Sri Lanka	139300	529168	8.2	-0.44	-0.12	0.70	0.14
Guatemala	97900	89422	2.9	-0.49	-0.24	-0.19	-0.92
Liberia	62100	255373	26.9	-0.53	-0.19	3.86	3.13
Cameroon	54864	32179	2.3	-0.54	-0.26	-0.29	-1.09
Myanmar	44300	23392	2.7	-0.55	-0.26	-0.22	-1.03
Cambodia	37500	29920	1.4	-0.56	-0.26	-0.44	-1.26
Mexico	30800	-2749808	0.5	-0.57	-1.03	-0.59	-2.19
Ecuador	15409	-297985	0.2	-0.58	-0.35	-0.64	-1.58
Ghana	15000	-227075	0.7	-0.58	-0.33	-0.56	-1.47
Guinea	14000	5166	6.3	-0.59	-0.26	0.38	-0.47

Negara-negara yang mempunyai daya saing tinggi dalam karet berturut turut adalah Thailand, Indonesia, Liberia dan Malaysia. Jika Indonesia ingin meningkatkan daya saingnya dan mengalahkan Thailand, maka Indonesia harus melakukan peningkatan produksi melalui peningkatan produktivitas, peningkatan ekspor melalui diversifikasi negara tujuan disertai peningkatan kualitas karet

alamnya, serta pengembangan daerah pada daerah dimana karet mempunyai keunggulan komparatif.

KESIMPULAN

1. Karet alam di Indonesia mempunyai nilai ekonomi yang tinggi karena menempati posisi urutan ketiga setelah padi dan kelapa sawit dalam GDP pertanian
2. Indonesia menempati urutan negara terbesar kedua setelah Thailand dalam aspek produksi dan ekspor karet alam
3. Indonesia mempunyai luas areal yang terbesar di dunia, diikuti Thailand dan Malaysia, namun jumlah produksi karet Indonesia lebih rendah dibandingkan Thailand lebih karena faktor produktivitas.
4. Negara-negara yang mempunyai daya saing tinggi dalam karet berturut turut adalah Thailand, Indonesia, Liberia dan Malaysia

PUSTAKA

- Balassa, B. 1965. Trade Liberalization and Revealed Comparative Advantage. The Manchester School, 33, P99-123.
- International Trade Centre. 2012. Market Data and Information. ITC for Exporter. <http://www.intracen.org>
- Food and Agriculture Organization. 2012. Production and Trade . Faostat.org. <http://www.fao.org>
- George, T.K, Joseph, J. and J. Jacob. 2003. Global Trade and Tariff Policy on Rubber and Rubber Products Under The Wto Regime. Economic Research Division. Rubber Research Institute Of India